



Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Rusli Dama¹, Abdul Rahman Mus², Nur Alam³

¹ PT. Bosowa Berlian Motor. Email: muhrusli.dama@gmail.com

^{2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Email Korespondensi: muhrusli.dama@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel diantaranya current ratio, return on asset, earning per share dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang perusahaan yang tercatat pada index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 yang diunduh dari situs resmi PT Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) Indeks LQ 45 adalah 45 saham yang paling aktif diperdagangkan di BEI. Hasil daripada penelitian ini menyatakan bahwa 1. Current rasio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan T hitung $1.042 < T$ tabel 1.992. Koefisien regresi CR adalah sebesar 0.378. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019. Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan T hitung $0.562 < T$ tabel 1.992. Koefisien regresi Return on Assets adalah sebesar 0.101. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Return on Assets berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019. Earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan T hitung $2.351 > T$ tabel 1.992. Koefisien regresi Earning per share adalah sebesar 0.226. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Earning per share berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019 Net profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan T hitung $2.351 < T$ tabel 1.992. Koefisien regresi NPM adalah sebesar 0.566. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019.

Kata Kunci: Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Net Profit Margin

1. Pendahuluan

Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, reksadana, waran, right, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures dan lain-lain. Pasar modal yang terdapat di Indonesia bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan go public. Bursa Efek Indonesia (BEI) selain memiliki Indeks Harga Gabungan (IHSG) juga memiliki indeks yang bernama LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks yang berisi 45 saham terpilih yang memiliki likuiditas tinggi sehingga mudah untuk diperdagangkan. Hasil analisis laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan biasanya sering digunakan sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik modal, manajer dan investor. Sebelum melakukan investasi, investor harus melakukan analisis keuangan terhadap kinerja perusahaan agar dapat diketahui prospek perusahaan di masa mendatang terkait keuntungan yang diharapkan oleh investor (Pratama, 2014: 1). Kinerja perusahaan yang sudah go public dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum. Oleh

karena itu berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang mewajibkan perusahaan publik untuk melaporkan laporan keuangan berkala antara lain laporan posisi keuangan; laporan laba rugi komprehensif; laporan perubahan ekuitas; laporan arus kas; laporan posisi keuangan komparatif jika emiten melakukan kebijakan akuntansi retrospektif, membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan; dan catatan atas laporan keuangan kepada masyarakat melalui surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Saham merupakan salah satu sekuritas yang paling populer diperjualbelikan di pasar modal. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham, dengan adanya kepemilikan saham ini, investor mempunyai hak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban perusahaan. Setiap perusahaan memiliki harga saham yang fluktuatif, jika kinerja keuangan perusahaan meningkat mengindikasikan bahwa hal ini akan meningkatkan harga saham dan akan memberikan kompensasi kepada investor, begitu pula sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan menurun, harga saham perusahaan akan turun dan kurang diminati investor sehingga permintaan saham menurun (Agustria, 2016). Tren saham di Indonesia dapat dilihat dari indeks LQ 45, dimana indeks LQ 45 merupakan indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 saham yang paling aktif diperdagangkan atau berlikuiditas tinggi. Saham yang terdaftar dalam indeks LQ 45 berubah setiap periode bergantung pada tinggi rendah perdagangan saham emiten tersebut. Oleh karena itu, indeks LQ 45 dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai kinerja perdagangan di pasar modal. Terdapat kriteria tertentu sehingga suatu emiten dapat masuk dalam kategori indeks LQ 45 diantaranya, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan, masuk peringkat rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir, termasuk salah satu dari 60 saham dengan nilai transaksi perdagangan terbesar di pasar reguler dan memiliki kinerja fundamental yang baik serta prospek yang cerah (Susilawati, 2012).

Indeks LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham - saham dengan likuiditas tinggi (Rinati, 2008). Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain: Current ratio (CR), Return on Aset (ROA), Earning per share (EPS) dan Net profit margin (NPM). yang dihubungkan dengan harga saham di perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Harga saham perusahaan yang tercatat IDX LQ 45 Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)					Rata-rata
		T A H U N					
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ADRO	515	1.695	1.860	1.215	1.390	1,335
2.	AKRA	7.175	6.000	6.350	4.290	5.250	5,813
3.	ITMG	5.725	16.875	20.700	20.250	16.825	16,075
4.	INDF	5.175	7.925	7.625	7.450	7.750	7,185
5.	UNTR	16.950	21.250	35.400	27.350	25.725	25,335
6.	SMGR	11.400	9.175	9.900	11.500	12.675	10,930
7.	ASII	6.000	8.275	8.300	8.225	7.000	7,560
8.	BRPT	66	741	2.287	2.390	3.880	1,873
9.	CPIN	2.600	3.090	3.000	7.225	5.375	4,258
10.	ERAA	549	600	735	2.200	2.100	1,237
11.	ICBP	6.738	8.575	8.900	10.450	10.700	9,073
12.	INKP	955	955	5.400	11.550	7.475	5,267
13.	INTP	22.325	15400	21950	18450	22475	20,120
14.	TPIA	676	4054	6000	5925	6275	4,58
15.	ANTM	314	895	625	4590	933	1,47
JUMLAH		87,163	105,505	139,032	143,060	135,828	87,16
RATA-RATA		5810.87	7033.67	9268.80	9537.33	9055.20	8141.17

Sumber: IDX.Co.Id.

Berdasarkan Tabel 1 dapat kita lihat harga saham pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 sampai dengan Tahun 2019, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah perusahaan United Tractors Tbk (UNTR) sebesar Rp 25.335. Seangkan nilai saham rata-rata paling rendah adalah pada perusahaan Erajaya Swasembada Tbk (Persero)

Fahmi (2012: 80) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sehingga analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham ialah analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2012:80). Mardiyanto (2009:196) menyatakan bahwa Return On Assets ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (ROA) maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga tingkat pengembalian atas total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan Return On Assets (ROA) akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Darsono dan Ashari (2005) Current ratio adalah rasio yang mengukur aktiva lancar sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki. Menurut Brigham dan Houston (2009), Current ratio merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan di konversi menjadi kas dalam waktu dekat.

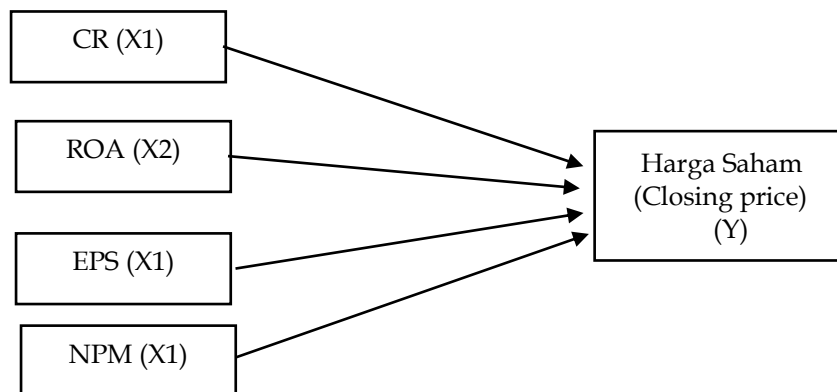
Brigham dan Houston (2010), Earning Per Share (EPS) adalah pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah lembar saham yang beredar. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya Earning Per Share (EPS) dalam melakukan analisis saham. Pengertian Earning Per Share (EPS). menurut Kasmir (2012) merupakan Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Alexandri (2008:200) menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak atau laba bersih per rupiah penjualan. Semakin besar Net Profit Margin (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sehingga akan menjadi pertimbangan para investor dalam berinvestasi dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Susilawati (2012) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pendekatan fundamental merupakan salah satu cara menilai kinerja perusahaan yang dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menilai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dengan menggunakan data keuangan dan kondisi perusahaan di masa lalu. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi harga saham menunjukkan hasil yang bertentangan atau terdapat reseach gap. Penelitian yang dilakukan oleh Alwi Abdul Rahaman (2013) dengan objek penelitian perusahaan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI memberikan hasil bahwa Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, Return On Assets (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, Price Earning Rasio (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ery Yanto dan Irene Christy. (2019) menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2. Tinjauan Pustaka

Konsep agency theory menjelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Hardiningsih (2009), menyatakan bahwa agency theory merupakan teori yang mengatur hubungan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agent dengan principal. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen perusahaan disebut agent. Agent diberikan mandat oleh principal untuk menjalankan bisnis demi kepentingan principal dan agent itu sendiri. Berjalannya hubungan kontraktual antara principal dan agent, tak lepas dari berjalannya hubungan komunikasi informasi yang baik demi kelancaran perusahaan, sehingga signalling theory menjelaskan pentingnya suatu informasi (sinyal) yang dibutuhkan oleh perusahaan terutama bagi pihak principal dan agent. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Penelitian sebelumnya, Devi Farah dan Dwi Atmanto (2014) menunjukkan hasil bahwa secara parsial current ratio dan return on asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Wijayanti (2013) menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPM, EPS, ROA, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Tri Hartadi (2016) di Indeks LQ 45 dengan tujuan untuk mengukur penmenunjukkan bahwa secara parsial Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya Rosa Yuminisa, 2018, hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh signifikan terhadap harha saham Lq45 BEI Putri (2011), current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (current assets) dengan hutang lancar (current liabilities). Menurut Savitri (2012), net profit margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (net income after tax) terhadap total penjualan (sales). Menurut Savitri (2012), earning per share merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Undang Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pada hakekatnya harga saham merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Jika pasar bursa efek ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price). Untuk lebih jelas kerangka konsep akan digambarkan dalam skema kerangka pemikiran dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Oleh sebab itu hipotesis studi ini adalah sebagai berikut:

1. Current rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga sahan pada Perusahaan LQ 45 Periode 2015-2019
2. Return On Asset (ROA), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga sahan pada Perusahaan LQ 45 Periode 2015-2019.
3. Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga sahan pada Perusahaan LQ 45 Periode 2015-2019.
4. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga sahan pada Perusahaan LQ 45 Periode 2015-2019.
5. Current rasio, Return on Asset, Earning per share dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga sahan pada Perusahaan LQ 45 Periode 2015-2019.

3. Metode Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu meneliti dan berusaha mendapatkan data yang akurat dan benar. Data tersebut dibahas dengan pendekatan kuantitatif yaitu, mengukur pengaruh Current rasio (CR), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga saham pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 di BEI periode tahun 2015 sampai 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian selama dua bulan yaitu Juni 2021 sampai Juli 2021. Data penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut adalah data yang berasal dari laporan keuangan yang tercatat pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 yang di dapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan data yang berasal dari Indeks Capital Market Directory (ICMD). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi documenter yaitu pengumpulan dokumen sekunder laporan keuangan perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2019.

1. Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah perusahaan yang tercatat pada perusahaan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Berikut adalah 45 Perusahaan indeks LQ 45 (BEI)
2. Sampel penelitian adalah dengan menggunakan metode Purpose Sampling yaitu mengambil dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel, yaitu: Perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 sampai 2019 Perusahaan yang rutin mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya per tanggal 31 Desember. Adapun Daftar Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang dijadikan sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Adaro Energy Tbk	ADRO
2.	AKR Corporindo Tbk	AKRA
3.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
4.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
5.	United Tractors Tbk. [S]	UNTR
6.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
7.	Astra International Tbk.	ASII
8.	Barito Pacific Tbk.	BRPT
9.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
10.	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
11.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
12.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
14.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
15.	Aneka Tambang Tbk	ANTM

b. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Model analisis linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, Autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Agung 2005:57).

- a) Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak (Sujarweni, 2015). Cara untuk mengetahui normalitas data adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah Jika nilai sig >0,05 maka distribusi data normal Jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ghozali, 2011).
- b) Uji Multi kolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel independen di antara satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance inflation factor (VIF) nilai tolerance yang besarnya > 0,1 dan nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas diantara variabel bebasnya (Sujarweni, 2015).
- c) Uji Heteroskedastisitas. bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2013:139). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Imam Ghozali 2013:142). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika nilai Sig. > 0,05 maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = Harga saham

α = Constanta

X1 = Current Rasio

X2 = Return On Asset (ROA),

X3 = Earning Per Share (EPS)

X4 = Net Profit Margin (NPM)

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

3. Uji Hipótesis

- a. Uji Statistik-f. Uji statistik-f (uji simultan) digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji f dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi f pada output uji ANOVA. Jika nilai f hitung > f tabel dan nilai signifikansi f < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Uji statistik t.. Uji statistik t (uji parsial) digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi t < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- c. Uji Koefisien Korelasi. Koefisien Korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau keeratan suatu hubungan antarvariabel.
- d. Uji Koefisien Determinasi
- e. Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 - 1 (Agung 2005)

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Definisi variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Harga saham	Harga saham yang diambil pada harga penutupan yang sedang berlangsung.	Harga penutupan (closing price).	Rupiah
2.	Current Rasio	Perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
3	Return On Asset	Perbandingan laba bersih dengan jumlah asset	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
4	Earning Per Share	Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.	$EPS = \frac{\text{NPM}}{\text{Jumlah Saham yg beredar}} \times 100\%$	Rasio
5	Net Profit Margin	Perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan	$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a) Hasil Penelitian

Harga saham dengan 15 perusahaan yang tercatat pada index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Adapun harga saham (Close) ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Deskripsi Harga Saham Periode Tahun 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)					Rata rata
		T A H U N					
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ADRO	515	1,695	1,860	1,215	1,270	1,311
2.	AKRA	7,175	6,000	6,350	4,290	4,000	5,563
3.	ITMG	5,725	16,875	20,700	20,250	16,825	16,075
4.	INDF	5,175	7,925	7,625	7,450	7,075	7,050
5.	UNTR	16,950	21,250	35,400	27,350	24,925	25,175
6.	SMGR	11,400	9,175	9,900	11,500	12,875	10,970
7.	ASII	6,000	8,275	8,300	8,225	7,000	7,560
8.	BRPT	66	741	2,287	2,390	3,880	1,873
9.	CPIN	2,600	3,090	3,000	7,225	5,375	4,258
10.	ERAA	545	600	735	2,200	2,100	1,236
11.	ICBP	6,738	8,575	8,900	10,450	10,700	9,073
12.	INKP	955	955	5,400	11,550	7,475	5,267
13.	INTP	22,325	15,400	21,950	18,450	22,475	20,120
14.	TPIA	676	4,054	6,000	5,925	6,275	4,586
15.	ANTM	314	895	625	4,590	933	1,471
JUMLAH		87,159	105,505	139,032	143,060	133,183	121587.8
RATA-RATA		5810.60	7033.67	9268.80	9537.33	8878.87	8105.853

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 5 dekripsi harga saham (Close*) di atas, pada perusahaan Index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dalam 5 tahun terakhir. Rata rata harga saham (Close*) tahun 2015 sebesar Rp 5.810,60 pada tahun 2016, meningkat menjadi Rp 7.033,67 pada tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami kenaikan masing-masing Rp 9.268,80 dan Rp. 9.537,33 dan kembali menurun pada tahun 2019 sebesar Rp 8.878.87.

b) Deskripsi Current Rasio

Current Rasio dengan 21 perusahaan yang tercatat pada index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun perkembangan rasio ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Deskripsi Current Rasio Periode Tahun 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Current Ratio (%)					Rata Rata
		T A H U N					
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ADRO	240.39	247.1	255.94	196.01	147.9	217.468
2.	AKRA	149.56	127.09	162.38	139.76	135.88	142.934
3.	ITMG	180.18	225.68	243.35	196.58	178.8	204.918
4.	INDF	170.53	150.81	150.27	106.63	110.6	137.768
5.	UNTR	214.77	229.88	180.44	114.07	137.14	175.26
6.	SMGR	159.7	127.25	156.78	195.15	122.06	152.188
7.	ASII	137.93	123.94	122.86	114.72	122.29	124.348
8.	BRPT	110.58	133.83	172.26	174.85	211.6	160.624
9.	CPIN	210.62	217.28	231.66	297.87	234.1	238.306
10.	ERAA	124.24	131.33	132.4	129.88	141.23	131.816
11.	ICBP	232.6	240.68	242.83	195.17	177.91	217.838
12.	INKP	140.17	159.83	209.28	240.6	206.69	191.314
13.	INTP	488.66	452.5	370.31	313.73	324.56	389.952
14.	TPIA	110.29	152.56	243.37	205.18	279.12	198.104
15.	ANTM	259.32	244.24	162.13	154.19	151.03	194.182
JUMLAH		2929.54	2964	3036.26	2774.39	2680.91	2877.02
RATA-RATA		195.3027	197.6	202.4173	184.9593	178.7273	191.8013

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 6 deskripsi *current ratio* di atas, pada perusahaan Index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dalam 5 tahun terakhir. Rata rata *current ratio* tahun 2015 sebesar Rp 195.32% pada tahun 2016, meningkat menjadi 197.6% pada tahun 2017 meningkat menjadi 202.41% dan kembali menurun pada tahun 2018 sebesar 184.95 dan menurun pada tahun 2019 menjadi 178.73%.

c) Deskripsi Return On Asset

Return On Asset, dengan 20 perusahaan yang tercatat pada index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Adapun perkembangan rasio ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Deskripsi Return On Asset Periode Tahun 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Return On Asset (%)					Rata Rata
		T A H U N					
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ADRO	2.53	5.22	7.87	6.76	4.49	5.374
2.	AKRA	6.96	6.61	7.75	8.01	1.89	6.244
3.	ITMG	5.36	10.8	18.6	17.94	5.21	11.582
4.	INDF	4.04	6.41	5.85	5.14	3.02	4.892
5.	UNTR	4.52	7.98	9.33	9.89	4.75	7.294
6.	SMGR	11.86	10.25	4.17	6.03	0.62	6.586

7.	ASII	6.36	6.99	7.84	7.94	3.51	6.528
8.	BRPT	0.23	10.88	7.68	3.44	0.53	4.552
9.	CPIN	7.42	9.19	10.18	16.46	6.04	9.858
10.	ERAA	2.95	3.53	3.91	7.01	1.12	3.704
11.	ICBP	11.01	12.56	11.21	13.56	7.3	11.128
12.	INKP	3.13	2.95	5.41	6.72	1.66	3.974
13.	INTP	15.76	12.84	6.44	4.12	2.48	8.328
14.	TPIA	1.41	14.1	11.2	5.74	0.58	6.606
15.	ANTM	-4.75	0.22	0.45	2.63	0.51	-0.188
Jumlah		78.79	120.53	117.89	121.39	43.71	96.462
Rata-rata		5.25	8.04	7.86	8.09	2.91	6.43

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui *Return on assets* (ROA) pada perusahaan index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dalam 5 tahun terakhir. Rata-rata pertahun ROA sebesar 65.88% yang artinya setiap tahun mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 rata-rata ROA sebesar 5.88%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 8.03%, kemudian pada tahun 2017 menurun menjadi 7.85%, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 8.09% dan pada Tahun 2019 drastis menjadi 2.914%, Artinya secara rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih mengalami penurunan.

d) Deskripsi Earing Per Share (EPS)

Earing Per Share (EPS) dengan 15 perusahaan yang tercatat pada index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Adapun Earing Per Share (EPS) ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Deskripsi Earing Per Share Periode Tahun 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Earing Per Share (%)					Rata Rata
		T A H U N					
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ADRO	65.74	140.56	204.71	189.91	131.24	146.432
2.	AKRA	262.36	253.22	299.94	409.70	97.33	264.51
3.	ITMG	770.40	1554.27	3028.81	3371.28	886.36	1922.224
4.	INDF	338.02	472.02	474.75	474.48	289.88	409.83
5.	UNTR	1033.07	1341.03	1984.64	2982.63	1494.62	1767.198
6.	SMGR	762.28	762.30	339.54	519.11	81.73	492.992
7.	ASII	357.31	374.37	466.39	535.35	242.15	395.114
8.	BRPT	11.24	253.52	76.42	59.03	4.65	80.972
9.	CPIN	112.02	13.54	152.32	277.74	105.33	132.19
10.	ERAA	77.94	90.95	117.05	266.49	34.23	117.332
11.	ICBP	514.62	617.45	325.55	392.37	220.77	414.152
12.	INKP	596.84	497.82	1023.24	1563.26	379.48	812.128
13.	INTP	1183.48	1051.37	505.22	311.29	173.86	645.044
14.	TPIA	117.44	1226.36	204.39	125.07	13.79	337.41
15.	ANTM	-59.96	2.70	5.68	36.39	7.14	-1.61
Jumlah		6,143	8,651	9,209	11,514	4,163	7935.918
Rata-rata		409.52	576.77	613.91	767.61	277.50	529.0612

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 8 dekripsi *Earning per share* di atas, pada perusahaan Index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dalam 5 tahun terakhir. Rata rata *Earning per share* tahun 2015 sebesar Rp 409.52 pada tahun 2016 turun menjadi Rp 576.77 dan kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar 613.91 dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 767.61 dan pada 2019 menurun drastis menjadi Rp 277.50 dengan total rata-rata Rp. 529.061. Artinya perusahaan mampu menghasilkan kenaikan laba bersih, sehingga investor akan memperoleh keuntungan laba per lembar saham yang semakin besar.

e) Deskripsi Net Profit Margin

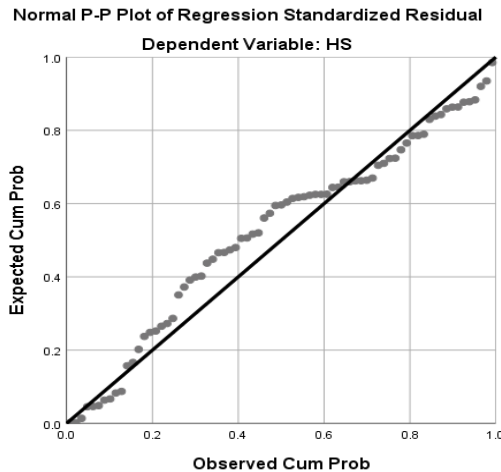
Net Profit Margin, dengan 20 perusahaan yang tercatat pada index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Adapun perkembangan rasio ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Deskripsi Net Profit Margin Periode Tahun 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Net Profit Margin (%)					Rata rata
		T A H U N					
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ADRO	5.63	13.5	16.46	13.19	18.09	13.374
2.	AKRA	5.36	6.88	7.13	6.78	3.71	5.972
3.	ITMG	3.97	9.56	14.96	12.89	7.73	9.822
4.	INDF	5.79	7.9	7.33	6.76	7.6	7.076
5.	UNTR	5.66	11.21	11.89	13.59	12.98	11.066
6.	SMGR	16.79	17.35	7.35	10.06	2.94	10.898
7.	ASII	8.48	10.11	11.24	11.44	10.59	10.372
8.	BRPT	0.36	14.27	11.41	7.87	5.34	7.85
9.	CPIN	6.09	5.82	5.06	8.44	5.84	6.25
10.	ERAA	1.15	1.27	1.43	2.56	0.81	1.444
11.	ICBP	9.21	10.54	9.95	12.13	12.33	10.832
12.	INKP	7.86	7.45	13.21	17.64	9.33	11.098
13.	INTP	24.48	25.19	12.89	7.54	9.17	15.854
14.	TPIA	1.91	15.55	13.83	7.17	3.19	8.33
15.	ANTM	-13.68	0.71	1.08	3.46	2.76	-1.134
Jumlah		89.06	157.31	145.25	141.54	112.41	129.104
Rata-rata		5.94	10.49	9.68	9.43	7.49	8.61

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dalam 5 tahun terakhir dengan nilai rata-rata 8.61%. Pada tahun 2015 sebesar 5.94%, kemudian naik pada tahun 2016 sebesar 10.49%, tahun 2017 sebesar 9.68, kemudian mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 sebesar 9.49, kemudian pada tahun 2019 menurun menjadi 7.49%. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Masing-masing hipotesis akan dianalisis dengan menggunakan software IBM SPSS statistics versi 25, untuk menguji hubungan antara variabel. Sebelum data diolah terlebih dahulu di uji asumsi klasik untuk memastikan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi, maka model analisis tersebut layak digunakan. Pengujian Asumsi klasik untuk mengetahui apakah model Analisis Regresi Linier Berganda memenuhi kriteria Best, Linear, Unbiased, dan Eficient Estimator (BLUE), sehingga layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, meliputi: Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi asumsi normalitas yang dilakukan dengan melihat penyebaran data atau titik sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas (Normal Probability Plot). Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model jalur memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Normalitas data

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal sehingga data dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

f) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variable independen dalam model regresi. Metode pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, Menurut Santoso (2001) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 10. Berikut

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

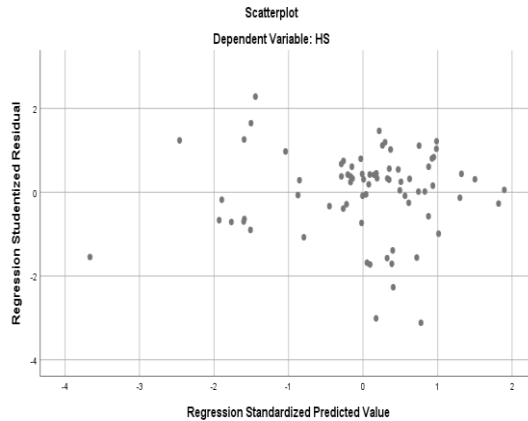
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Current Rasio (X1)	.868	1.152	Tidak Multikolinearitas
ROA (X2)	.426	2.348	Tidak Multikolinearitas
EPS (X3)	.772	1.296	Tidak Multikolinearitas
NPM (X4)	.395	2.532	Tidak Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Harga saham (Y)

Tabel 10 dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variable yaitu *debt to equity ratio*, *return on asset*, *net profit margin* dan *earning per share* adalah lebih kecil dari 5, dan nilai toleransi lebih kecil dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variable independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

g) c. Uji Heteroskedastisitas (Scatterplots)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. metode pengujian yang digunakan Scatterplots seperti dibawah ini:



Gambar 3. Heteroskedastisitas

Berdasarkan output Scatterplots di atas diketahui bahwa Titik – titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian penyempit dan kembali melebar kembali. Penyebaran titik titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

h) Uji Linearitas

Uji linearitas untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan linear. Uji linearitas dengan membandingkan uji F dengan tabel F. Signifikansi yang ditetapkan 5% sehingga apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka dianggap pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linear. Sebaliknya jika F hitung sama dengan atau lebih besar dari Ftabel maka dianggap tidak linear menurut Sutrisno Hadi (2004: 14). Peneliti dalam pengujian linearitas menggunakan alat bantu berupa program SPSS 25.0 for Windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas Data

No	Variabel	F hitung	F tabel	Keterangan
1.	CR (X ₁)	0.86	3.97	Linier
2.	ROA (X ₂)	0.69	3.97	Linier
3.	EPS (X ₃)	2.59	3.97	Linier
4.	NPM (X ₄)	2.05	3.97	Linier

Sumber: Data sekunder yang diolah

Melihat data uji linearitas yang diperoleh dari tabel tersebut diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai Fhitung < Ftabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan data bersifat linear dan uji regresi dapat dilanjutkan.

i) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variable *Return on asset (ROA, Debt to equity rasio, earning per share dan net profit margin* terhadap variabel *harga saham*, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila variable independen mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 12 berikut :

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Uji t Statistik	t tabel	Signifikansi
CR (X ₁)	.378	1.042	1.992	Tidak Signifikan
ROA (X ₂)	.101	.562	1.992	Tidak Signifikan
EPS (X ₃)	.226	2.351	1.992	Signifikan

NPM (X4)	.566	2.635	1.992	Signifikan
Koefisien korelasi (R)	0.639			
Koefisien determinasi (R ²)	0.408			
F hitung	12.062			
Sig. simultan	0.000			
Konstanta (α)	3.930			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa persamaan linear berganda dari model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 3.930 + 0.378 X_1 + 0.101 X_2 + 0.226 X_3 + 0.566 X_4$$

- $\alpha = 3.930$ Nilai konstan menunjukkan bahwa apabila variabel *current rasio*, *return on asset*, *debt to equity rasio*, *earning per share* dan *net profit margin* konstan (tetap), maka *harga saham* pada Perusahaan Index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 1.391
- $\beta_1 = 0.378$ atau 37,8% menunjukkan bahwa apabila *current rasio* meningkat satu persen, maka dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan yang tercatat pada index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 378
- $\beta_2 = 0.101$ atau 10,1%, menunjukkan bahwa apabila *return on asset* meningkat satu persen, maka dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan yang tercatat pada index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 101
- $\beta_3 = 0.226$ atau 22,6%, menunjukkan bahwa apabila *earning per share* meningkat satu persen, maka dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan yang tercatat pada index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 226
- $B_4 = 0.566$ atau 56,6%, menunjukkan bahwa apabila *net profit margin* meningkat satu persen, maka dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan yang tercatat pada index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 566.

Nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0.639$, hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel *current rasio*, *return on asset*, *earning per share* dan *net profit margin* terhadap harga saham Perusahaan pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia adalah kuat karena nilai korelasi mendekati satu. Sedang nilai koefisien diterminan $R^2 = 0.408$, menunjukan besarnya pengaruh variabel *current rasio*, *return on asset*, *earning per share* dan *net profit margin* terhadap harga saham Perusahaan pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia sebesar 40.8% dan sisanya sisanya 59,2% (100%-40,8%) dipengaruhi oleh faktor lain.

j) Uji Statistik F

Berdasarkan hasil Uji statistik F yang ditunjukkan pada tabel 12 diatas nilai F hitung yang dihasilkan sebesar $12.602 > F$ tabel (2.50) dan nilai sig. sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *current rasio*, *return on asset*, *earning per share* dan *net profit margin* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *harga saham* pada Perusahaan Index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

k) Uji Statistik t

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) pada tabel 12 di atas menunjukkan bahwa: Uji hipotesis variabel *current rasio* diperoleh nilai $t_{hitung} = 1.042 < t_{tabel} = 1.992$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,301, lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *current rasio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *harga saham* pada Perusahaan Index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. (hipotesis 1 ditolak)

- 1) Uji hipotesis variabel *return on asset* diperoleh nilai $t_{hitung} = 0.562 < t_{tabel} = 1.992$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,576, lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *harga saham* pada Perusahaan Index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. (hipotesis 2 ditolak)
- 2) Uji hipotesis variabel *earning per share* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.351 > t_{tabel} = 1.992$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,022, lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap *harga saham* pada Perusahaan Index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. (hipotesis 4 diterima)

- 3) Uji hipotesis variabel *net profit margin* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.635 > t_{tabel} = 1.992$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,010, lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *harga saham* pada Perusahaan Index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. (hipotesis 4 diterima)

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini yang telah ditetapkan sebagaimana yang ditunjukkan pada latar belakang penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pengaruh Current rasio (X1), Return On Asset (X2), Earning Per Share (X3) dan Net Profit Margin (X4) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji Statistik F, menunjukkan bahwa keempat variabel bebas yaitu Return On Asset (X1), Debt to Equity ratio (X2), Earning Per Share (X3) dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil uji t statistik variabel Current rasio dan Return on Asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

a) Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian untuk variabel current ratio menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya Current Ratio (CR) yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas yang sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Current Ratio (CR) yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. Hal ini didukung oleh bukti empiris yang dilakukan oleh Ery Yanto (2018) serta Gustmainar dan Mariani (2018) yang menunjukkan current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Tingkat current ratio yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan laporan keuangan pada perusahaan LQ45. Salah satunya dengan perbaikan tata kelola perusahaan atau harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat current ratio perusahaan akan mendorong peningkatan kualitas harga saham. Sebaliknya, semakin rendah tingkat current ratio perusahaan akan cenderung menurunkan kualitas harga saham.

b) Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut mencerminkan bahwa perusahaan dengan return on asset yang tinggi belum tentu memiliki saham dengan harga yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan return on asset yang rendah belum tentu memiliki saham dengan harga yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam mempengaruhi harga saham, baik faktor mikro maupun makro. Berdasarkan hasil penelitian ini, current ratio, return on asset, earning per share dan net profit margin terbukti memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam mempengaruhi harga saham jika dibandingkan dengan kontribusi yang diberikan oleh return on assets. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika menentukan saham perusahaan tempat dananya akan diinvestasikan, investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas, investasi dan aset yang dimilikinya daripada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Hal tersebut terjadi karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset tidak secara komprehensif mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba dari investasi dan pengelolaan arus kas yang dilakukannya. Sebaliknya, kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas, investasi dan aset akan secara otomatis mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari pengelolaan arus kas, investasi dan aset tersebut. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas, investasi dan aset juga akan secara otomatis mencerminkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan tersebut, khususnya dalam mengelola aset, arus kas dan investasi. Perusahaan diharapkan untuk lebih

memperhatikan return on asset dengan cara mengelola asset perusahaan secara efektif dan efisien yang mampu meningkatkan profit margin perusahaan. Karena semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi jual beli saham sehingga mampu meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut. Teori sinyal menyatakan pada sinyal positif dapat dijadikan sinyal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan harga saham yang dimiliki. Sinyal positif yang diterima investor salah satunya ROA. Informasi berupa ROA, tingkat pengembalian terhadap aset dan laba yang didapat dari aset yang digunakan. Apabila ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham apabila ROA tinggi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Penelitian Gerald et al., (2017), memperoleh hasil ROA berpengaruh positif pada harga saham selaras dengan penelitian Akhmadi & Prasetyo (2018) serta Muhlis et al., (2019) Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Sudana, (2011, p. 22) yang menyatakan bahwa "ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi laba yang didapatkan akan menjadikan investor tertarik untuk membeli saham. Hal ini membuat permintaan saham meningkat dan akhirnya harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan". Hasil penelitian ini mendukung dalam penelitian Nurhasanah (2013) ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham" dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sputra (2015) "menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan.

c) Pengaruh Earning Per Sahare Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Artinya apabila Earning Per Share mengalami kenaikan maka harga saham juga akan meningkat. Earning Per Share (EPS) merupakan rasio perbandingan antara Earning After Tax dengan lembar saham. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham per satuan lembar saham yang dimilikinya. Earning Per Share (EPS) suatu perusahaan dapat mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan sehingga mampu menciptakan keuntungan bagi para pemegang saham. Earning Per Share (EPS) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan Earning Per Share (EPS) yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan oleh para pemegang saham. Semakin tinggi Earning Per Share (EPS) semakin mahal suatu saham, dengan demikian saham akan lebih diminati oleh investor, sehingga harga saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori analisis rasio keuangan, dimana dinyatakan bahwa Earning per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham, dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:97). Semakin tinggi tingkat laba per lembar saham yang dapat di berikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik dan akan menarik minat investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan (Weston dan Brigham, 2001). Hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu oleh Lisianan, 2020, Lena Antareka, (2016), Rahman dan Sutrisno (2013) menunjukkan hasil bahwa secara parsial earning per share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kumar (2017, Datu & Maredesa (2017), Supriyadi dan Sunarmi (2018), Bratamanggala (2018), yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Diarini (2017) tidak mendukung penelitian ini, yang menyatakan bahwa EPS secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

d) Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian bahwa net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Artinya apabila net profit margin mengalami kenaikan maka harga saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Tandelilin (2008) bahwa net profit margin (NPM) yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat

menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Selain itu, menurut Indra Bastian dan Suhardjono (2006: 299) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat yang otomatis diikuti dengan naiknya harga saham tersebut. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini yaitu terdapat Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manu-faktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018) dan Novita Irayani (2020) yang menyatakan bahwa Net Profit margin berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018), dan Abdul Rahman (2013) yang menyatakan bahwa net Profit margin (NPM) tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Santy Sitohang (2010) yang berjudul yang hasilnya secara parsial variabel Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Serta penelitian yang dilakukan oleh Donny Siahaan (2011) yang hasilnya secara parsial variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi nilai Net Profit Margin maka akan semakin tinggi pula harga saham dan sebaliknya semakin rendah nilai Net Profit Margin maka harga saham juga semakin rendah.

6. Simpulan

Hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan T hitung $1.042 < T$ tabel 1.992. Koefisien regresi CR adalah sebesar 0.378. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.
2. Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan T hitung $0.562 < T$ tabel 1.992. Koefisien regresi Return on Assets adalah sebesar 0.101. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Return on Assets berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.
3. Earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan T hitung $2.351 > T$ tabel 1.992. Koefisien regresi Earning per share adalah sebesar 0.226. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Earning per share berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019
4. Net profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan T hitung $2.351 < T$ tabel 1.992. Koefisien regresi NPM adalah sebesar 0.566. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.

Daftar Pustaka

- Agung Tri Atidhira, Andi Ina Yustina, 2017, The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies. *Journal of Applied Accounting and Finance*. JAAF. ISSN. 2615-8051 (Online)
- Deni Sunaryo, 2021, The Effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Share Prices With Returning Assets as a Moderated Variables in Food and Beverage Companies Subsector Companies 19 In 2012-2019 Asia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Management, Business and Social Science (IJEMBIS)*
- Frengky David, 2018, Pengaruh Dpr, Der, Roa Dan Roe Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, 2018: 3681-3708. ISSN : 2302-8912. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p9>
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 5). Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.

- Herawati, Angger S.2018. The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries. *European Research Studies Journal* Volume XXI, Issue 3, 2018
- Muhlis. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016) e – *Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN* Fakultas Ekonomi Unisma website:www.fe.unisma.ac.
- Jojo Gustmainar dan Mariani 2017, *Analysis Of The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, And Earning Per Share On Stock Prices At Lq 45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In The Year Of 2010-2016.* ISSN 2549-5704
- Lena Antareka 2016, Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Assets (Roa), Earning Per Share (Eps), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014
- Lusiana, Herlina 2020, The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on Stock Prices in Indonesia Stock Exchange 2015-2018.
IJJM Ilomata International Journal of Management P-ISSN: 2714-8971; E-ISSN: 2714-8963 Vol. 1 No. 3 July 2020 pp.132-138 <https://www.ilomata.org/index.php/ijjm>
- Moch Izuddin 2021. The Impact Analysis of Fundamental Factors on The Return of Construction Company Shares. *International Journal of Economics, Management, Business and Social Science (IJEMBIS) Peer Reviewed – International Journal* Volume 1, Issue 1, January 2021 E-ISSN: 2774-5376 <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis>
- Mohamad Septian Andrian. W 2015, *The Analysis Of Financial Performance On Stock Price Of Pt. Bukit Asam Tbk. Year 2010 – 2013*
- Neneng Tita Amalya, 2018. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* ISSN (online) : 2581-2777 ISSN (print) : 2581-2696
- Opi Dwi Dera Astuti 2018. Pengaruh Return On Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen* Volume 4 Nomor 2 (November 2018) 134-142 <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem> ISSN 2477-2275
- Santy dkk. 2020. Pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap Harga Saham Pada Trade Service Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), Oktober 2020, 1013-1020 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print) DOI 10.33087/jjubj.v20i3.1037
- Susilawati, Christine. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, Vol 4 No.2, November 2012 : 165 – 174
- Teguh Erawati, A. P. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*. Vol.2 No.1 Juni 2014, 1-9.
- Tita Deitiana 2013, Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan Lq 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* : ISSN: 1410 -9875. Vol.15, No.1, Juni 2013 Hlm. 82-88
<http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Yanto, Irene Christy 2019. The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price. *International Journal Of Science, Technology & Management* ISSN:2722-4015.
- Waseso Segoro, Mohamad S.A. 2015, *The Analysis Of Financial Performance On Stock Price Of Pt. Bukit Asam Tbk. Year 2010 – 2013.*